

Hubungan Inflasi dengan Hukum Perbankan

Fahira Nurfayza¹, Keisya Delindra², Sabilla Rahmaningtyas³, Safa Kamila⁴,
Farahdinny Siswajanthi⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Pakuan

e-mail: fahiranurfayza14@gmail.com¹, delindrak@gmail.com²,
sabillarahmaningtyas@gmail.com³, safakamilayuliana19@gmail.com⁴,
farahdinny@unpak.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji keterkaitan antara inflasi dan peraturan perbankan di Indonesia. Inflasi adalah fenomena ekonomi yang dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangan dan operasional bank. Dalam konteks hukum perbankan, inflasi dapat mempengaruhi kebijakan dan regulasi yang mengatur industri perbankan untuk menjaga stabilitas ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta dalam pendekatannya dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengevaluasi bagaimana regulasi perbankan menanggapi fluktuasi inflasi, serta dampaknya terhadap kinerja bank dan perlindungan konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan inflasi mendorong penyesuaian kebijakan suku bunga dan persyaratan cadangan wajib oleh otoritas moneter, yang kemudian diimplementasikan oleh lembaga perbankan. Selain itu, inflasi yang tinggi mempengaruhi risiko kredit dan likuiditas, yang mendorong perlunya penguatan regulasi pengawasan dan kepatuhan perbankan. Kesimpulannya, hukum perbankan memainkan peran penting dalam mengatur dan menstabilkan industri perbankan di tengah tantangan inflasi, serta melindungi kepentingan publik dan stabilitas sistem keuangan nasional.

Kata kunci: *Hukum Perbankan, Inflasi, Regulasi Perbankan, Risiko Kredit, Stabilitas Keuangan.*

Abstract

The aim of this research is to examine the relationship between inflation and banking regulations in Indonesia. Inflation is an economic phenomenon that can affect the stability of the financial system and bank operations. In the context of banking law, inflation can influence policies and regulations that regulate the banking industry to maintain economic stability. This research uses qualitative methods and a descriptive-analytical approach to evaluate how banking regulations respond to inflation fluctuations, as well as their impact on bank performance and consumer protection. The research results show that increasing inflation encourages adjustments to interest rate policies and mandatory reserve requirements by the monetary authority, which are then implemented by banking institutions.

In addition, high inflation affects credit and liquidity risks, which encourages the need to strengthen banking supervision and compliance regulations. In conclusion, banking law plays an important role in regulating and stabilizing the banking industry amidst the challenges of inflation, as well as protecting public interests and the stability of the national financial system.

Keywords: *Banking Law, Banking Regulation, Credit Risk, Financial Stability, Inflation.*

PENDAHULUAN

Inflasi adalah masalah khas pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 1997 Indonesia pernah memasuki tahap krisis ekonomi yang mana hakekatnya dilatarbelakangi oleh inflasi yang tinggi sehingga terdepresiasinya mata uang rupiah indonesia dan naiknya harga diberbagai sektor keseluruhan sehingga menurunkan daya beli masyarakat. Industri perbankan memiliki fungsi penting dalam membangun perekonomian negara dengan peran perantara dalam perputaran keuangan masyarakat, dengan menghubungkan pemilik dana dengan pengguna dana. Bank Syariah, yang beroperasi sesuai prinsip syariah, menghindari praktik riba dan lebih menekankan pada investasi berbasis bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.

Inflasi dapat terjadi dengan berbagai kemungkinan dalam faktor-faktor ekonomi, misalnya permintaan yang tinggi sedangkan penawaran atau persediaannya sedikit sehingga akan menimbulkan kelangkaan barang dan harga barang tersebut naik menimbulkan inflasi, kenaikan harga bahan baku, kebijakan moneter yang longgar, kebijakan fiskal, ekspektasi inflasi, dan faktor lain contohnya perubahan harga komoditas internasional, nilai tukar mata uang, atau kondisi pasar global. Pemerintah dan bank sentral dapat mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi dengan memahami faktor-faktor tersebut dan mengambil tindakan kebijakan yang tepat.

Kebijakan dalam mengatasi indlasi disebut dengan kebijakan moneter, ialah instrumen dalam lingkup bank sentral yang memiliki fungsi untuk mengendalikan inflasi. Utamanya adalah untuk melakukan pengawasan serta mengendalikan keseimbangan harga, dengan cara membatasi inflasi yang tidak berlebihan atau tidak dapat diatasi. Menurut Bank Indonesia (BI), kebijakan moneter memiliki tujuan utama yaitu menangani inflasi sehingga menjaga keseimbangan dari nilai mata uang rupiah, menjaga keberlangsungan sistem pembayaran, dan sistem keuangan. Upaya yang dilakukan dalam menangani inflasi dengan metode kebijakan mpneter ini telah diatur dalam Pasal 7 UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, hingga saat ini dalam UU Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Terjaganya nilai mata uang rupiah berasal dari keseimbangan jual beli barang dan jasa serta pertukaran mata uang. Konsep ini melihat perputaran barang dan jasa, yang biasanya diukur dengan tingkat inflasi yang tidak tinggi, serta terjaganya nilai mata uang rupiah dalam pertukaran mata uang asing. Kondisi mata uang rupiah yang stabil dalam dunia global ditandai dengan inflasi yang tidak berlebihan hal ini merupakan faktor penting untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Tercapainya mata uang rupiah yang stabul adalah bagian integral dari upaya mencapai inflasi yang

rendah dan stabil. Kebijakan moneter merujuk pada aturan juga peraturan yang berasal dari bank sentral untuk mengontrol uang yang telah beredar dalam perekonomian.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, bank sentral dapat meningkatkan kredit dalam pasar terbuka, menurunkan persyaratan cadangan bank. Perkembangan perekonomian yang cepat diikuti dengan inflasi yang serius, maka bank sentral dapat mengambil langkah-langkah seperti menarik uang dari pasar terbuka, meningkatkan persyaratan cadangan minimum untuk memperlambat pertumbuhan ekonomi. Kenaikan suku bunga yang dilakukan bank sentral dapat menimbulkan kemauan masyarakat dalam menabung, tetapi juga akan mengurangi permintaan uang untuk investasi karena biaya pinjaman yang lebih tinggi. Tujuan dari kenaikan suku bunga tersebut adalah untuk menghimpun uang yang telah beredar dimasyarakat. Hal ini memungkinkan uang yang telah beredar akan seimbang dengan produksi barang, hingga akhirnya dapat mendukung perkembangan sektor riil.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif. Sumber-sumber yang mendukung penelitian ini yaitu primer, sekunder dan tersier. Dalam penyusunan jurnal ini, metode penelitian hukum normatif mengandalkan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh peneliti dari buku, kepustakaan, dan dokumen tertulis yang merupakan hasil penelitian dan pengolahan pihak lain. Selain itu, juga menggunakan data tersier, yakni informasi yang diperoleh dari ensiklopedia, artikel berita, dan artikel jurnal melalui media internet yang juga merupakan hasil penelitian dan pengolahan pihak lain. Analisis bahan hukum yang telah dikumpulkan dilakukan secara deskriptif, diagnostik, dan argumentatif. Selanjutnya, data tersebut diuraikan dan dijelaskan sehingga dapat menjawab permasalahan yang dibahas dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inflasi Yang Mempengaruhi Kebijakan Suku Bunga Bank

Pengaturan mengenai suku bunga ialah salah satu dari instrumen dalam kebijakan moneter. Dengan hal tersebut bank sentral memiliki kekuatan untuk meningkatkan suku bunga acuan sehingga dapat memperlambat laju perkembangan ekonomi dan mengontrol inflasi. Suku bunga bank adalah bunga yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Suku bunga dapat berubah dan dipengaruhi oleh beberapa factor ekonomi, termasuk kebijakan moneter, inflasi, dan kondisi pasar keuangan.

Dalam penerapan suku bunga terdapat 2 teori yang digunakan dalam menjelaskan kejadian tersebut, yaitu: real theory dan the monetary theory atau liquidity preference theory. Di abad 19 para ekonom klasik menciptakan teori pertama yaitu loanable funds theory. Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa suku bunga riil dipengaruhi oleh cadangan dana yang ada dan siap untuk dipinjamkan lalu dana tersebut akan digunakan dalam permintaan dana yang tujuannya dalam investasi. Suplai loanable funds dapat dilihat dari tingkatan tabungan yang ada. Sedangkan yang mempengaruhi tingkatan tabungan tinggi dan rendahnya dapat dilihat dari faktor ekonomi dasar seperti tingkat kesejahteraan yang ada

pada masyarakat, pendapatan yang mencukupi untuk kehidupan, serta perilaku yang dilakukan oleh masyarakat serta selain faktor ekonomi dasar tingkat suku bunga juga dapat menjadi faktor tingkatan tabungan.

Di Indonesia, inflasi diatur oleh beberapa undang-undang dan regulasi, di antaranya:

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia: Peraturan ini memberikan tugas kepada Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk menjaga nilai mata uang serta stabilitas sistem keuangan. Dan tugas penting lainnya adalah pengendalian inflasi.
2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Inflasi: Undang-undang ini mengatur upaya pencegahan dan penanggulangan inflasi di Indonesia. Di antara ketentuan-ketentuannya adalah penetapan target inflasi nasional yang harus dicapai oleh Bank Indonesia setiap tahun.
3. Peraturan Bank Indonesia: Bank Indonesia juga mengeluarkan berbagai peraturan dan kebijakan terkait dengan pengendalian inflasi, termasuk kebijakan mengenai suku bunga serta pasar terbuka dan pengaturan lainnya..
4. Kebijakan Fiskal: Kebijakan fiskal ditetapkan oleh pemerintah untuk dapat mempengaruhi inflasi. Kebijakan fiskal termasuk pengeluaran pemerintah, pengenaan pajak, dan subsidi. Melalui peraturan dan kebijakan tersebut, pemerintah dan Bank Indonesia berusaha untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Selain dari teori yang telah disebutkan ada juga teori paradox gibson yang menjelaskan mengenai harga dan tingkat suku bunga biasanya bergerak bersama. Jika harga naik maka tingkat suku bunga juga akan naik, begitu juga sebaliknya jika harga turun maka tingkat suku bunga akan turun pula. Jika dalam situasi terjadinya perubahan harga diantisipasi, maka masyarakat dalam menghadapi perubahan harga tersebut akan bersiap untuk mengantisipasi kemungkinan dari naik dan turunnya harga dan suku bunga, jika suku bunga nya naik dengan tinggi maka hal tersebut dapat dikaitkan dengan terjadi inflasi serius yang sangat cepat, sebaliknya juga jika suku bunga turun drastis maka akan berdampak kepada menurunnya laju inflasi. Namun kenaikan atau turunnya suatu tingkat suku bunga tidak menggambarkan hubungan positif antara tingkat suku bunga dengan penurunan ataupun kenaikan inflasi. Menurut Gibson Paradox sesuai dengan teorinya bahwa kenaikan harga bersumber dari kenaikan tingkat suku bunga dan sebaliknya penurunan harga juga berasal dari penurunan tingkat suku bunga. Ada juga teori Keynes yang menjelaskan bahwa dengan tingkat suku bunga yang tinggi akan menyebabkan pengurangan terhadap inflasi yang ada karena masyarakat akan melakukan penyimpanan terhadap uangnya di bank-bank umum karena masyarakat mengharapkan uang yang disimpan di bank tersebut akan menghasilkan bunga yang besar sehingga dengan banyaknya masyarakat yang melakukan penyimpanan di bank akan membuat jumlah uang yang beredar terkontrol sehingga menurunkan laju inflasi.

Yang dapat membuat naik turunnya suku bunga tidak hanya bertumpu pada satu faktor tapi banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi naik turunnya suku bunga, keadaan tersebut tidak bergantung kepada jumlah skor dan perimngkat kreditur dan debitu tetapi ada faktor lain juga seperti permintaan dan penawaran yang terjadi. Misalnya terdapat kejadian

dimana permintaan pinjaman tinggi sedangkan penawarannya rendah maka akan berpengaruh kepada kenaikan tingkat suku bunga, dan apabila yang terjadi sebaliknya permintaan pinjaman rendah dan penawarannya tinggi maka penurunan terhadap tingkat suku bunga akan terjadi. Oleh karena itu, dalam industri perbankan tingkat suku bunga merupakan salah satu kegiatan utama yang dilakukan. Umumnya dalam menentukan tingkat dari suku bunga akan ditentukan oleh bank pusat yaitu bank sentral yang merupakan otoritas tertinggi dalam industri perbankan sesuai dengan undang-undang. Meski bergitu, dalam menjalankan wewenang bank umum dapat menentukan sendiri tingkat suku bunga pinjaman yang akan diterapkan akan tetapi dibatasi sesuai dengan aturan terkait suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral.

Bank sentral dapat mengeluarkan regulasi yang dapat berpengaruh terhadap inflasi untuk menjaga keseimbangan dari harga dan mendorong perkembangan perekonomian. Sebagai otoritas tertinggi dalam penentuan kebijakan moneter, bank sentral memiliki kewenangan untuk mengatur suku bunga dengan jangka pendek yang dapat mempengaruhi terhadap inflasi. Inflasi dan suku bunga merupakan hubungan yang berlawanan; ketika inflasi meningkat, suku bunga cenderung menurun, dan sebaliknya. Suku bunga yang rendah meningkatkan permintaan terhadap pinjaman karena masyarakat lebih cenderung meminjam daripada menabung, sehingga meningkatkan jumlah uang yang dibelanjakan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi dan kenaikan inflasi. Sebaliknya, ketika terjadinya kenaikan terhadap suku bunga maka akan mempengaruhi permintaan terhadap pinjaman akan menurun karena masyarakat akan lebih mengutamakan menabung dengan pengembalian yang tinggi. Akibatnya, jumlah uang yang dibelanjakan menurun, memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan inflasi.

Dalam menganalisis hubungan antara suku bunga dengan inflasi maka setidaknya ada 3 unsur-unsur yang dapat menjelaskan mengenai hubungan tersebut yaitu sistem perbankan, teori kuantitas uang, dan peran dari suku bunga itu sendiri.

1. Sistem perbankan

Unsur yang pertama mengenai sistem perbankan ialah cara-cara yang dapat dilakukan dengan berbagai pola atau petunjuk aturan dalam menjalankan suatu aktivitas dalam dunia perbankan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang mengaturnya. Dalam dunia global khususnya sistem perbankan merupakan faktor penting bertumbuhnya ekonomi global sistem perbankan yang digunakan ialah perbankan cadangan fraksional. Cadangan fraksional ini ialah suatu sistem dalam perbankan dengan bank komersial yang dapat menghasilkan keuntungan dengan cara melakukan peminjaman berupa deposito atau tabungan nasabah dan cara lainnya dengan cara melakukan penarikan secara tunai yang disediakan di banyak tempat.

2. Teori kuantitas uang

Unsur selanjutnya mengenai kuantitas uang yang mana dalam segi ilmu ekonomi dapat mengatakan bahwa inflasi bersumber dari permintaan dan penawaran uang. Dengan banyaknya jumlah uang yang telah dikeluarkan oleh pemerintah akan mendorong kenaikan harga, yang berdampak fatal kepada nilai dari mata uang tersebut secara global. Jika jumlah uang yang saat ini beredar di masyarakat sedikit maka akan mengalami penurunan dari harga barang dan jasa yang artinya inflasi mengalami

penurunan. Akan tetapi jika terjadi inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan harga barang dan jasa mengalami kenaikan besar yang akan memperburuk perekonomian negara. Tingkat inflasi yang menjadi target dari bank sentral per tahun adalah berkisar antara 2% hingga 3%. Namun jika inflasi yang terjadi sangat tinggi memungkinkan akan terjadinya hiperinflasi dengan tingkat inflasi mencapai 50% atau lebih per bulan.

3. Peran Suku Bunga

Unsur yang terakhir adalah terkait suku bunga, suku bunga merupakan harga yang diberikan oleh bank kepada seseorang untuk melakukan penyimpanan ataupun peminjaman kepada bank. Dalam hal melakukan simpanan, bank yang akan memberikan suku bunga kepada nasabah. Sedangkan dalam hal melakukan pinjaman, peminjam atau debitur yang melakukan pinjaman kepada bank maka debitur yang akan membayarkan suku bunga kepada bank. Ketika suku bunga yang diterapkan rendah maka akan berdampak kepada permintaan yang akan dilakukan masyarakat ataupun badan usaha akan semakin banyak. Dengan banyaknya pinjaman maka bank akan mengeluarkan uang yang sangat banyak, bahayanya dengan banyaknya uang yang beredar akan menimbulkan inflasi karena kestabilan nilai mata uang akan terancam karena nilai mata uang di dalam pertukaran mata uang asing akan turun menjadi tidak berharga. Begitupun sebaliknya jika tingkat suku bunga tinggi maka masyarakat ataupun badan usaha yang melakukan permintaan peminjaman uang akan sedikit sehingga uang yang beredar di masyarakat tidak banyak dan dapat terkontrol dengan begitu inflasi akan semakin menurun.

Apa Dampak Inflasi Terhadap Investasi Dalam Perbankan

Inflasi merupakan suatu peristiwa mengenai harga dari barang dan jasa terus naik. Dalam situasi tersebut kekuatan dari nilai mata uang akan menurun sehingga tidak dapat memiliki daya jual beli artinya uang tersebut tidak dapat membayarkan harga barang dan jasa karena rendahnya nilai dari mata uang tersebut. Inflasi dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya dengan melihat indeks harga konsumen (Consumer Price Index/CPI) yang dapat menggambarkan proses terjadinya perubahan dari harga rata-rata barang dan jasa yang dikonsumsi oleh para konsumen yaitu masyarakat. Inflasi sendiri bukanlah hal yang sepenuhnya negatif. Tingkat inflasi yang stabil dan optimal menandakan pertumbuhan ekonomi yang positif. Sebaliknya, jika inflasi tidak stabil dan tidak terkontrol hingga daya beli merosot drastis, maka kualitas hidup masyarakat di suatu negara pun akan menurun.

Hal ini tidaklah hanya berdampak negatif pada harga komoditas di pasar, inflasi juga berpengaruh buruk pada tabungan atau investasi. Inflasi yang tidak terkendali dapat merugikan kegiatan investasi yang seharusnya mendatangkan keuntungan. Masyarakat pun akan cenderung lebih irit dalam berbelanja ketika terjadi inflasi. Hal tersebut akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan membuat penghasilan stagnan. Pengaruh inflasi terhadap investasi tidak hanya terjadi di dalam negara saja. Kegiatan ekspor pun akan terpengaruh dengan adanya lonjakan biaya ekspor. Dengan begitu, daya saing ekspor negara pun akan menurun dan membuat devisa negara berkurang. Tidak hanya itu, inflasi pun akan mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung di bank. Dalam hal ini, simpanan tetap bernilai kecil sedangkan biaya administrasi tetap. Nilai tukar rupiah terhadap

dollar pun bisa menurun drastis ketika terjadi inflasi. Hal inilah yang berpotensi menimbulkan kerugian besar investasi. Maka dari itu, diperlukan penerapan langkah antisipasi secara tepat dalam menghadapi pengaruh inflasi terhadap investasi yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Inflasi tidak hanya berdampak negatif tetapi terdapat dampak positifnya juga yaitu:

1. Dampak positif

Dampak positif inflasi biasanya dirasakan oleh para pengusaha memiliki basis bisnis terhadap barang dan jasa yang mana akan berpengaruh terhadap kenaikan harga barang dan jasa serta permintaan yang tinggi maka akan membuat produsen semakin diuntungkan, pengusaha juga sebagai pelaku usaha rata-rata sudah memiliki pendapatan yang tinggi dibanding dengan kenaikan harga yang berasal dari inflasi tersebut.

2. Dampak Negatif:

- Pemerataan pendapatan kurang merata sehingga yang diuntungkan hanya pihak pengusaha.
- Membuat perekonomian negara menjadi tidak stabil
- Karena kelangkaan permintaan akan semakin naik dimasyarakat dengan penawaran yang semakin sedikit
- Karena nilai mata uang yang turun maka kreditur selaku pemberi pinjaman akan dirugikan karena nilai mata uang pada saat kondisi melakukan pinjaman masih dalam tahap stabil sehingga uang yang dihasilkan ketika inflasi nilainya menjadi rendah.
- Pendapatan masyarakat yang stagnan sedangkan kenaikan harga terus terjadi akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dari masyarakat
- Pendapatan negara dari devisa akan menurun karena biaya dalam melakukan ekspor menjadi tinggi.
- Bahan pokok yang menjadi sumber pangan masyarakat harganya cenderung tidak stabil.

Adapun beberapa dampak inflasi terhadap investasi dalam perbankan, yaitu:

1. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pendapatan nasabah turun, sehingga standar hidup nasabah turun.
2. Dalam kondisi inflasi yang sedang meningkat, bank sentral dengan kebijakan mengurangi tingkat suku bunga untuk membuat terjadi stimulasi dapat perkembangan ekonomi dan daya beli.
3. Investor dapat mengatur alokasi investasi dengan Tingkat yang lebih rendah di pasar modal (saham), obligasi dan pasar uang.
4. Inflasi dapat mengancam hasil yang tinggi.
5. Inflasi yang naik turun dengan cepat akan membuat nasabah berpikir kembali untuk melakukan kegiatan perputaran uangnya seperti investasi maupun produksi yang mana hal tersebut akan mempengaruhi penurunan perkembangan ekonomi.

Bagaimana Cara Bank Untuk Melindungi Aset Nasabah Dari Adanya Dampak Inflasi

Inflasi adalah keadaan di mana terjadi naiknya harga dari suatu barang dan jasa dalam keadaan tertentu. Penyebab terjadinya yaitu dengan banyaknya jumlah uang yang berada di masyarakat dalam pasar, yang tidak seimbang jumlah persediaan barang yang dibutuhkan. Ketidakseimbangan yang terjadi menyebabkan harga naik. Namun, peningkatan harga hanya pada barang tertentu tidak cukup untuk dapat dikatakan inflasi. Melihat inflasi harus secara menyeluruh dan dengan cakupan yang luas. Badan Pusat Statistik (BPS) adalah badan yang bertanggung jawab dalam menghitung inflasi yang terjadi.

Sementara itu, menurut International Monetary Fund, inflasi terjadi karena terjadinya peristiwa dimana nilai dari mata uang mengalami penurunan, yang mana hal tersebut akan mempengaruhi kehidupan perekonomian masyarakat khususnya dalam aktivitas jual beli dalam barang dan jasa dengan jumlah uang yang mencukupi, inflasi tersebut membuat jumlah uang yang seharusnya cukup menjadi tidak karena kenaikan dari harga barang. Adapun beberapa cara Mengatasi Inflasi yang terjadi dalam perbankan yakni :

- Menghindari sikap konsumtif
Menahan masyarakat untuk melakukan perilaku mengambur-hamburkan uang dan hidup dengan pola yang hemat merupakan salah satu cara mengatasi inflasi, membeli barang secukupnya dan sebutuhnya saja, juga tidak melakukan tindakan dengan cara melakukan monopoli yang membuat persediaan menjadi minim khususnya bahan pokok masyarakat.
- Mencari produk substitusi
Melakukan pencarian terhadap barang atau produk substitusi yaitu produk yang dapat memiliki fungsi yang sama dengan barang utamanya, sehingga dengan adanya barang tersebut akan membuat harga barang tetap menjadi normal.
- Mulai menabung
Menabung adalah cara yang paling tepat untuk mengamankan sumber keuangan untuk masa yang akan datang, menabung saat ini tidak hanya dapat dilakukan di bank saja seperti rekening deposito atau tabungan berjangka dan produk perbankan lainnya.
- Berinvestasi
Investasi juga adalah cara yang dapat dilakukan untuk menyimpan uang dengan cara memberikan bantuan modal kepada penerima modal, hal ini dapat menekan inflasi karena selain dapat menguntungkan investor dapat juga bermanfaat untuk perekonomian negara, produk investasi contohnya seperti saham, reksadana, obligasi dan sebagainya.
- Memberdayakan UMKM
UMKM juga adalah cara untuk menekan inflasi dengan adanya UMKM akan membuat terjadinya aktivitas ekonomi yang menguntungkan dari segi masyarakat maupun pemerintah dalam perkembangan ekonomi, mulailah berbelanja kepada UMKM seperti warung, toko ataupun minimarket yang berada pada sekitar rumah dan produk UMKM lokal lainnya.

SIMPULAN

Inflasi memiliki dampak yang signifikan pada sektor perbankan. Inflasi yang tinggi berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, yang dapat mempengaruhi aktivitas

perbankan seperti penurunan pinjaman konsumen. Sehingga nilai aset perbankan seperti pinjaman yang diberikan dan investasi, dapat tergerus akibat inflasi yang tinggi. Adanya regulasi hukum perbankan perlu memperhatikan perlindungan konsumen terhadap dampak inflasi, misalnya dengan mengatur batasan suku bunga atau mekanisme penyesuaian kredit.

Dalam menghadapi inflasi, regulasi hukum perbankan harus mempertimbangkan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, dengan mengatur kewajiban modal dan likuiditas bank dan diperlukan regulasi yang tepat dari bank sentral untuk mengelola risiko inflasi terhadap sektor perbankan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, regulasi hukum perbankan dapat dirancang untuk mengurangi dampak negatif inflasi pada sektor perbankan dan menjaga stabilitasnya di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022, oktober). cara mengatasi inflansi bagi masyarakat agar tetap bertahan hidup. Retrieved from universalbpr: <https://universalbpr.co.id/blog/cara-mengatasi-inflasi/>
- Aulia Safa Firdaus, r. S. (2022). pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di indonesia tahun 2014 - 2021. Retrieved from jurnal FKIP Universitas Mulawarman : <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/escs>
- Didy Laksmono R, S. B. (2018, maret). perbankan. Retrieved from buletin ekonomi dan perbankan: www.bmeb-bi.org was first indexed
- idris, M. (2023, oktober). jenis-jenis kebijakan moneter untuk mengatas inflasi. Retrieved from kompas : <https://money.kompas.com/read/2023/10/26/115811726/jenis-jenis-kebijakan-moneter-untuk-mengatasi-inflasi?page=all>
- Insiyroh, I. (2022, july). "PENGARUH INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK" . Retrieved from Jurnalfebi: <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/wadiah/article/view/22>
- Mengenal Inflasi dan Cara Tepat untuk Mengamankan Aset. (n.d.). Retrieved from edukatips: <https://www.bca.co.id/id/informasi/Edukatips/2022/08/12/07/01/mengenal-inflasi-dan-cara-tepat-untuk-mengamankan-aset>
- NISP, r. O. (2023, september). apa itu inflansi? pengertian,dampak,dan cara mengatasinya. Retrieved from OCBC NISP: <https://www.ocbc.id/id/article/2021/04/13/apa-itu-inflasi>
- Pegadaian, s. (2023, oktober). pengaruh inflansi terhadap investasi yang perlu diketahui. Retrieved from sahabat pegadaian: Sahabat pegadaian <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/investasi/pengaruh-inflasi-terhadap-investasi>
- Pengaruh inflasi terhadap bunga bank. (2014). Retrieved from universitas bung hatta: <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/458-pengaruh-inflasi-terhadap-bunga-bank>
- Rangutimsu, M. (2023, desember). Kebijakan Moneter dan Fiskal: Mengupas Pengertian, Tujuan, Jenis, Perbedaan, dan Contohnya di Indonesia. Retrieved from <https://umsu.ac.id/artikel/kebijakan-moneter-dan-fiskal-mengupas-pengertian-tujuan-jenis-perbedaan-dan-contohnya-di-indonesia>

Warjiyo, P. (2003). kebijakan moneter di indonesia. Retrieved from universitas muhamadiyah yogyakarta: <https://ipief.umy.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/6.-Kebijakan-Moneter-di-Indonesia-1>.